

ABSTRAK

PERGESERAN MAKNA DAN PRAKTIK PERAWATAN KECANTIKAN PADA PEREMPUAN-PEREMPUAN DIDESA NEGERI OLOK GADING KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT, BANDAR LAMPUNG

Oleh

YOLANDA SEVIA NOVITA SUWARTO

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pergeseran makna dan praktik kecantikan pada perempuan di Desa Negeri Olok Gading, sebuah komunitas adat Sai Batin di Bandar Lampung. Fokus utama penelitian terletak pada bagaimana nilai-nilai tradisional berinteraksi dengan arus modernitas dan industri kosmetik global. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, dokumentasi, serta wawancara mendalam terhadap informan perempuan berusia 20 hingga 50 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kecantikan bagi perempuan setempat bersifat multidimensional, mencakup dimensi fisik seperti kulit bersih dan mulus, serta dimensi non-fisik yang berkaitan dengan perilaku, tata krama, dan kepatuhan pada nilai adat Lampung. Meskipun praktik perawatan tradisional yang menggunakan bahan alami seperti beras dan rempah masih dipertahankan sebagai warisan leluhur, terdapat pergeseran signifikan ke arah penggunaan produk kecantikan modern yang dianggap lebih praktis, efektif, dan instan. Fenomena ini dipicu oleh pengaruh kuat media sosial serta kemudahan akses pasar kosmetik. Penelitian menyimpulkan bahwa terjadi proses negosiasi budaya di mana perempuan mengadopsi modernitas untuk kebutuhan gaya hidup tanpa sepenuhnya meninggalkan identitas budaya mereka. Kecantikan dipahami sebagai ruang dinamis yang memadukan estetika modern dengan upaya menjaga ketahanan nilai-nilai lokal di tengah perubahan zaman.

Kata Kunci: Kecantikan, Pergeseran Makna, Tradisional, Modernitas, Perempuan Lampung.

ABSTRACT

SHIFT IN THE MEANING AND PRACTICE OF BEAUTY CARE IN WOMEN IN NEGERI OLOK GADING VILLAGE, TELUK BETUNG BARAT DISTRICT, BANDAR LAMPUNG

By

YOLANDA SEVIA NOVITA SUWARTO

This study examines the shifting meanings and practices of beauty among women in Negeri Olok Gading Village, a Sai Batin indigenous community in Bandar Lampung. The primary focus lies on how traditional values interact with the currents of modernity and the global cosmetic industry. Using a qualitative method with an ethnographic approach, data were collected through participant observation, documentation, and in-depth interviews with female informants aged 20 to 50 years. The results indicate that the meaning of beauty for local women is multidimensional, encompassing physical dimensions such as clean and smooth skin, as well as non-physical dimensions related to behavior, etiquette, and adherence to Lampung's traditional values. Although traditional grooming practices using natural ingredients like rice and spices are maintained as ancestral heritage, there is a significant shift toward the use of modern beauty products, which are perceived as more practical, effective, and instantaneous. This phenomenon is driven by the strong influence of social media and easy access to the cosmetic market. The study concludes that a process of cultural negotiation occurs where women adopt modernity for lifestyle needs without completely abandoning their cultural identity. Beauty is understood as a dynamic space that merges modern aesthetics with efforts to preserve local values amidst changing times.

KeyWords: Shifting Meaning, Beauty Practices, Lampung Women, Modernity.